

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA RELIGIOSITAS ANAK
(Studi Kasus di Dusun Ambarrukmo RT 07 Depok, Sleman, D.I.Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

**Amir Mukmin
NIM. 0141 0861**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amir Mukmin

NIM : 0141 0861

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Februari 2006

Yang menyatakan



Amir Mukmin
NIM: 0141 0861

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. Abd. Shomad, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Sdr. Amir Mukmin

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Amir Mukmin
NIM : 0141 0861
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Religiositas Anak
(Studi Kasus di Dusun Ambarrukmo RT 07 Depok, Sleman,
D.I. Yogyakarta),

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

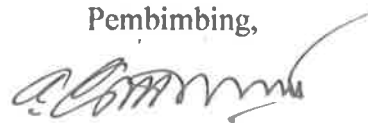
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Februari 2006

Pembimbing,



Drs. H. Abd. Shomad, MA
NIP: 150 089 463

Drs. Sabarudin, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Sdr. Amir Mukmin

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Amir Mukmin
NIM : 0141 0861
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Religiositas Anak
(Studi Kasus di Dusun Ambarrukmo RT 07 Depok, Sleman,
D.I. Yogyakarta),

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Maret 2006

Konsultan

Drs. Sabarudin, M.Si
NIP: 150 269 254



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/11/2006

Skripsi dengan judul : **POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA RELIGIOSITAS ANAK (Studi Kasus di Dusun Ambarrukmo RT 07 Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

AMIR MUKMIN

NIM : 01410861

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Sabtu, tanggal 11 Maret 2006 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

Penguji I

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Yogyakarta, **29** Maret 2006



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

مَامِنٌ مَّوْلُودٌ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ
أَوْ يَمَجْسَانِهِ كَمَا تَنْتَجِ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تَحْسُونَ فِيهَا مَنِ جَدَعَاءَ

*“Anak yang baru lahir adalah suci, maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi, seperti seekor ternak melahirkan ternak pula dengan sempurna, tiada kamu dapati kekurangannya”.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Imam Buchori, *Shahih Bukhori*, Jilid II, Terj. Zairudin Hamidy dkk, (Jakarta: Widjaya 1970) hal. 103

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

*Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

AMIR MUKMIN. Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Religiositas Anak (Studi Kasus di Dusun Ambarrukmo RT 07 Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta). Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan pola asuh orang tua dalam membina religiositas anak di Dusun Ambarrukmo RT 07 Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan pola asuh tersebut.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, dengan lokasi Ambarrukmo RT 07 Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian populasi terhadap keluarga beragama Islam yang mempunyai anak antara usia 7 – 12 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan (observasi) dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu data (informasi) yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kesadaran orang tua untuk menerapkan pola asuh yang baik dan tepat dalam membina religiositas (keberagamaan) anak masih rendah, terbukti dengan masih sedikitnya orang tua laki-laki maupun perempuan yang menerapkan pola asuh demokratis, padahal pola asuh demokratis terbukti sangat efektif dalam usaha pembinaan religiositas anak dibandingkan dengan pola asuh lainnya. Secara garis besar hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: intensitas/kesempatan orang tua dalam berinteraksi dengan anak minim, tingkat keberagamaan orang tua rendah serta keinginan yang kuat dari orang tua supaya anaknya benar-benar mengerti dan mengamalkan ajaran agama akan tetapi tidak didasari oleh pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang cara membina keberagamaan anak dengan baik. (2) Anak yang dididik dengan pola asuh demokratis cenderung lebih baik religiositasnya dan memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjalankan kegiatan keagamaan dari pada anak yang dididik dengan pola asuh permisif atau otoriter.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَّلَاهُ

وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Segala puji bagi Allah, Tuhan tempat kami menyembah, tempat kami meminta pertolongan dan ampunan. Dialah yang telah mencipta, mengatur dan memelihara alam ini dengan segala isinya. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Sang Revolusioner Islam, penegak kebenaran hakiki, penyempurna akhlak dan pembimbing ummat akhir jaman.

Tiada kata yang pantas untuk menghiasi bibir ini selain rasa syukur yang teramat dalam kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Religiositas Anak*** (Studi Kasus di Dusun Ambarrukmo RT 07, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta)”, sebagai karya ilmiah untuk memenuhi sebagian syarat-syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik bersifat moril atau materiil. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

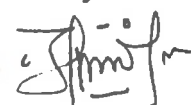
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh stafnya yang telah memberi kesempatan menempuh studi.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta stafnya yang telah membantu kelancaran proses birokrasi penyusunan skripsi.
3. Bapak H. Abd. Shomad, M.A selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar mengarahkan dan memberi saran serta ide dalam proses bimbingan sampai tahap penyelesaian skripsi.
4. Bapak Drs. H.M. Noor Matdawam selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu selama menempuh studi.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan kegigihan dan keikhlasan hati mewariskan ilmunya.
6. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi bantuan dan pelayanan yang baik bagi kelancaran administrasi.
7. Ibunda dan Ayahanda tercinta, do'a, kasih sayang dan ridhonya senantiasa membangkitkan hasrat juangku.
8. Ibu angkatku, *Ibu Yanik* yang baik hati, do'a dan nasehatnya membangkitkan semangatku untuk segera menyelesaikan skripsi.
9. Adik-adikku, *Furqon, Iing, Ratmi dan Emy*, senyum kalian membuatku malu berlama-lama menjadi mahasiswa.
10. Sahabat seperjuanganku *Mas Iwan*, yang selalu setia menemaniku dalam keadaan apapun.
11. Orang yang aku kagumi *Sang Dewi*, yang selalu memberiku motivasi. Terima kasih atas perhatiannya.

12. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Atas semua bantuan mereka, semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semuanya. Harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 25 Januari 2006

Penyusun



Amir Mukmin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN SUBYEK PENELITIAN..	22
A. Gambaran Umum Dusun Ambarrukmo RT 07 Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta.....	22
B. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	27

BAB III : POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA RELIGIOSITAS ANAK (Studi Kasus di Dusun Ambarrukmo RT 07 Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta.....	40
A. Kecenderungan Orang Tua dalam Membina Religiositas Anak di Dusun Ambarrukmo RT 07 Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta.....	40
B. Gambaran Religiositas Anak di Dusun Ambarrukmo RT 07 Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta.....	82
BAB IV : PENUTUP.....	96
A. Simpulan.....	96
B. Saran-saran.....	99
C. Kata Penutup.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN – LAMPIRAN	103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kondisi Pendidikan Masyarakat Ambarrukmo RT 07

Tabel 2 : Kondisi Pekerjaan Masyarakat Ambarrukmo RT 07



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi Agama merupakan sarana pemenuhan kebutuhan esoteris manusia yang berfungsi untuk menetralisasi seluruh tindakannya. Tanpa bantuan agama manusia senantiasa bingung, resah, bimbang, gelisah dan sebagainya.¹ Maka, agama sebagai unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat memberi peranan yang positif dalam pembangunan individu dalam masyarakat selama kebenarannya masih diyakini secara mutlak.

Sehubungan dengan hal itu, maka tinjauan psikologis terhadap peranan agama dalam kaitannya dengan pembangunan ummat sebagai individu maupun anggota masyarakat akan dapat memberikan bahan masukan yang penting, sehingga Mukti Ali, sebagaimana dikutip oleh Ramayulis mengemukakan bahwa ada dua peranan agama dalam pembangunan, yaitu:

Pertama, sebagai etos pembangunan. Yaitu bahwa agama yang menjadi anutan seseorang atau masyarakat jika diyakini dan dihayati secara mendalam, mampu memberikan suatu tatanan nilai moral dan sikap. Selanjutnya nilai moral tersebut akan memberikan garis-garis pedoman tingkah laku seseorang dalam bertindak sesuai dengan ajaran agamanya. Segala bentuk perbuatan yang dilarang agama dijauhinya dan sebaliknya selalu giat dalam menerapkan perintah agama, baik dalam kehidupan pribadi maupun demi kepentingan orang banyak. Dari tingkah laku dan sikap yang demikian, tercermin suatu pola tingkah laku yang etis. Penerapan agama lebih menjurus ke perbuatan yang bernilai akhlak yang mulia dan bukan untuk kepentingan yang lain.

Kedua, sebagai motivasi. Yaitu ajaran agama yang sudah menjadi keyakinan mendalam akan mendorong seseorang atau kelompok untuk mengejar tingkat kehidupan yang lebih baik. Pengamalan ajaran agama

¹ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) hal. 179

tercermin dari pribadi yang berpartisipasi dalam peningkatan mutu kehidupan tanpa mengharapkan imbalan yang berlebihan. Keyakinan akan balasan Tuhan terhadap perbuatan baik telah mampu memberikan ganjaran batin yang akan mempengaruhi seseorang untuk berbuat tanpa imbalan material. Balasan dari Tuhan berupa pahala bagi kehidupan hari akherat lebih didambakan oleh penganut agama yang taat.²

Agama akan sejalan dengan visinya apabila benar-benar dijadikan jalan hidup sebagai acuan, pegangan, pandangan dan prinsip dalam hidup oleh para pemeluknya. Karena pada dasarnya religiositas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seorang melakukan ritual, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, melainkan juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagamaan seseorang akan meliputi dalam berbagai sisi atau dimensi.³

Religiositas (keberagamaan) menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berislam secara menyeluruh. Karena itu, setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk berislam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apapun seorang muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah Swt.⁴ Karena itu, pembinaan religiositas menjadi amat penting bagi kehidupan, terutama generasi muda.

Idealnya, pembinaan religiositas ini harus dilakukan sejak usia dini. Sebab religiositas pada dasarnya berkembang semenjak usia dini melalui

² Ramayulis *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hal. 160

³ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengepektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002) hal. 293

⁴ *Ibid*, hal. 297.

proses perpaduan antara potensi bawaan dengan pengaruh yang datang dari luar diri manusia. Dalam proses perkembangan tersebut akan terbentuk macam, sifat, serta kualitas religiositas yang akan terekspresikan pada perilaku sehari-hari.⁵

Perkembangan religiositas anak mempunyai peran yang sangat penting, baik bagi perkembangan religiositas pada usia anak itu sendiri maupun usia selanjutnya. Penanaman nilai-nilai keagamaan; menyangkut konsep tentang ketuhanan, ibadah dan nilai moral yang berlangsung semenjak usia dini mampu membentuk religiositas anak mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Hal ini dapat terjadi karena pada usia tersebut diri anak belum mempunyai konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak ataupun menyetujui segala yang masuk pada dirinya. Maka nilai-nilai agama yang ditanamkan akan menjadi warna pertama dari dasar konsep diri anak.⁶

Berkaitan dengan pembinaan religiositas ini, ada empat tempat penyelenggaraan pendidikan agama, yaitu: di rumah, di masyarakat, di rumah ibadah dan sekolah. Di rumah dilaksanakan oleh orang tua, di masyarakat umumnya oleh tokoh-tokoh masyarakat berupa majlis-majlis taklim dan kursus-kursus, di rumah ibadah diselenggarakan di masjid-masjid terutama dalam bentuk ibadah khas, seperti shalat, membaca al-qur'an latihan-latihan seperti wirid, membaca shalawat berulang-ulang dan lain-lain. Di sekolah

⁵ Susilaningsih, Makalah "*Perkembangan Religiositas Pada Usia Anak*", Disampaikan pada diskusi ilmiah Dosen Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 1994, hal 1.

⁶ *Ibid*, hal.1.

sudah jelas usaha pendidikan agama kebanyakan bersifat penambahan pengetahuan tentang agama yang dimasukkan dalam kurikulum pengajaran. Di antara tempat-tempat pendidikan agama (Islam) tersebut pendidikan agama di rumah itulah yang paling penting.

Banyak alasan mengapa pendidikan agama di lingkungan keluarga adalah paling penting. Alasan pertama, pendidikan di tiga tempat pendidikan lainnya (masyarakat, sekolah dan rumah ibadah) frekuensinya rendah. Pendidikan agama di masyarakat hanya berlangsung beberapa jam saja setiap minggu. Di rumah ibadah seperti masjid, juga sebentar. Di sekolah hanya dua jam pelajaran setiap minggu.

Alasan kedua, dan ini paling penting, inti pendidikan agama (Islam) adalah penanaman iman. Penanaman iman itu hanya mungkin dilaksanakan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari, itu hanya mungkin dilakukan di rumah.⁷

Rumah sebagai tempat kehidupan keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangat besar artinya. Banyak faktor dalam proses perkembangan anak. Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian adalah praktik pengasuhan anak.⁸

⁷ A. Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997) hal. 134.

⁸ Tarsis Tarmudji, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Agresivitas Remaja", (*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 037, Tahun Ke-8, Juli 2002) hal. 506

Menyadari hal ini, ada baiknya orang tua mengetahui mengenai apa dan bagaimana seharusnya melaksanakan pengasuhan. Pengetahuan tersebut sekurang-kurangnya dapat menjadi penuntun, rambu-rambu bagi orang tua dalam menjalankan tugasnya.⁹ Hal ini semakin penting karena banyak fakta membuktikan bahwa pola asuh tertentu yang diterapkan orang tua dalam membina anaknya memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan kepribadiannya, tak terkecuali dengan perkembangan religiositasnya.

Orang tua sering kali tidak sadar dengan cara yang dipakainya dalam memperlakukan anak mereka. Ada orang tua yang memperhatikan anaknya secara berlebihan, acuh tak acuh, keras dan ada pula yang memberikan ketegasan tanpa disertai dengan kekerasan.

Pendidikan agama bagi anak-anak dalam keluarga Islam seharusnya dapat berjalan dengan semestinya. Artinya, orang tua anak senantiasa memberi contoh pelaksanaan ibadah harian terhadap anak-anak, memberi nasehat, memberi pengarahan, memberi penjelasan secara intens agar anak dapat terbentuk kepribadiannya secara islami. Akan tetapi dalam kenyataannya di masyarakat Ambarrukmo RT 07 Depok, Sleman, D.I.Yogyakarta, idealisme pendidikan agama dalam keluarga tidak seperti yang digambarkan tersebut. Hal ini bisa dilihat dari partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti rapat pengurus masjid, partisipasi dalam pengajian dan shalat berjamaah lima waktu. Rendahnya partisipasi mereka terlihat dari sedikitnya masyarakat yang mau hadir dalam setiap rapat

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001) hal. 155

pengurus masjid di daerah tersebut. Dari sekitar 35 orang yang terdaftar sebagai pengurus biasanya yang aktif hadir hanya sekitar 5 – 10 orang saja. Pengajian setiap malam Jum'at legi atau pengajian Ibu-Ibu setiap hari Sabtu sore juga justru lebih banyak dihadiri oleh masyarakat tetangga, seperti Dusun Gowok atau Bantulan yang kebetulan berbatasan dengan daerah tersebut. Sedangkan untuk shalat berjamaah lima waktu biasanya yang aktif hanya sekitar 3 - 7 orang saja, mereka itu yang biasanya aktif mengikuti rapat pengurus masjid.

Melihat kondisi keberagaman masyarakat Ambarrukmo RT 07 Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta yang jauh dari idealisme di atas, penulis berkeyakinan perlu adanya penelitian tentang “Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Religiositas Anak” (Studi Kasus di Dusun Ambarrukmo RT 07 Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa hal yang bisa dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Pola asuh apa yang diterapkan orang tua dalam membina religiositas anak di Dusun Ambarrukmo RT 07 Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta?
2. Seperti apakah gambaran religiositas anak di dusun Ambarrukmo RT 07 Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendapatkan gambaran tentang pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membina religiositas anak di Dusun Ambarrukmo RT 07 Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta.
- b. Untuk mendapatkan gambaran tentang religiositas anak di Dusun Ambarrukmo RT 07 Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis sebagai calon guru PAI terhadap pendidikan agama dalam keluarga.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan data awal untuk mendapatkan data yang konferhensif dalam penelitian masalah yang sama atau yang berhubungan dengannya.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran sesuai dengan kemampuan penulis dalam rangka menambah khasanah keilmuan khususnya Pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, penelitian dan kajian ilmiah khususnya skripsi pada perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta yang mengangkat tema tentang pola asuh orang tua dan pembinaan religiositas (keneragamaan) telah banyak penulis temukan. Adapun yang menyangkut masalah pola asuh di antaranya adalah hasil penelitian Saudari Iip Zakiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Tahun 1998 dengan judul "*Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim*". Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian muslim. Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua, besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian muslim. Lebih lanjut dijelaskan pola asuh yang baik dalam rangka membentuk pribadi muslim adalah bukan otoriter dan indoktrinasi, melainkan pendidikan agama yang memungkinkan penghayatan kebenaran secara otomatis rasional, kritis, obyektif dan kreatif, harus intensif dan kontinue dengan penuh cinta dan kasih sayang.

Selanjutnya adalah hasil penelitian saudari Aam Maryam, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Tahun 2002, dengan judul "*Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Pra Sekolah di Kelurahan Prenggan, Kota Gede, Yogyakarta*". Dalam skripsi ini dibahas secara lengkap tentang pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak usia pra sekolah. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas orang tua di daerah tersebut menerapkan pola asuh demokratis, sedangkan yang menerapkan pola asuh otoriter dan permesif hanya

sebagian kecil saja. Lebih lanjutnya dikemukakan bahwa pada dasarnya dalam menerapkan pola asuh terhadap anak, responden membedakan menurut aktivitasnya, seperti perlakuan terhadap anak dalam hal makan bisa jadi berbeda dengan ketika mau tidur, mandi atau ibadah.

Nana Lubna, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, 2003 juga melakukan penelitian yang hampir sama, yaitu "*Pola Asuh Ibu Terhadap Aplikasi Pendidikan Seks Islami Pada Anak di Kampung Pandeyan, Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta*". Dari hasil penelitiannya ia menjelaskan pola asuh Ibu yang otoriter dalam menerapkan metode pendidikan seks islami cenderung keras tanpa ada dialog yang harmonis. Ibu lebih dominan dalam menjelaskan sehingga tidak ada keterbukaan antara anak dan orang tua mengenai masalah seks. Sedangkan ibu yang menerapkan pola asuh demokratis, metode pendidikan seks didasarkan pada musyawarah dan adanya kerja sama antara anak dan ibu. Anak diberi kebebasan untuk bertanya.

Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan pembinaan religiositas di antaranya adalah skripsi Saudara Junindra Banurea, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Tahun 2001, dengan judul "*Peran Kelompok Penyantun Yatim Piatu dan Dhu'afa (KPYPD) Shirat Al-Mustaqim Yogyakarta dalam Pembinaan Keberagamaan Wali Santri*". Dalam skripsi ini dijelaskan tentang pelaksanaan "pembinaan keberagamaan yang dilakukan kelompok penyantun yatim piatu dan

dhu'afa shirat Al-Mustaqim, respon wali santri, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut. Dari hasil penelitian tersebut dikemukakan bahwa peranan kelompok penyantun yatim piatu dan dhu'afa sirat Al-Mustaqim Yogyakarta sangat dibutuhkan bagi keberagamaan wali santri, sebab mereka tidak hanya mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan saja, tetapi selalu memberi bantuan yang dibutuhkan baik materi ataupun yang lainnya. Lebih lanjut dikemukakan bahwa satu hal yang menjadi tantangan dan kendala dalam kegiatan ini, yaitu pelaksanaan evaluasi maish belum maksimal karena belum ada standar keberhasilan kegiatan atau lulusan yang jelas. Dampaknya adalah pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diadakan masih belum sistematis dan terarah.

Selanjutnya adalah penelitian Saudari Umi Salamah, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Tahun 1998, dengan judul *"Pembinaan Kehidupan Beragama Oleh P2A di Kelurahan Rojowinangun, Kecamatan Kotagede, Kodya Yogyakarta*. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang berbagai macam kegiatan dalam pembinaan keberagamaan yang dilakukan oleh P2A, di antaranya berupa pengajian Bapak-Bapak, pengajian Ibu-Ibu dan pengajian remaja yang dilaksanakan satu minggu satu kali dan pengajian yasin Shohibul Qurban yang dilaksanakan satu bulan satu kali. Kegiatan yang dilaksanakan selama ini relatif lancar dan mendapat respon yang baik dari masyarakat.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, penulis melihat masih belum ada yang mencoba untuk meneliti tentang pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membina religiositas anak. Kalaupun ada yang hampir sama, sebagaimana hasil penelitian Saudari IIP Zakiyah tentang “*Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Keluarga Muslim,*” namun skripsi tersebut adalah kajian pustaka serta kajiannya lebih tertuju pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan keluarga muslim.

Oleh sebab itu penulis bermaksud untuk membidik tema tentang “Pola asuh Orang Tua dalam Membina Religiositas Anak” (Studi Kasus di Dusun Ambarrukmo RT 07 Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta). Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kekurangan dari hasil penelitian yang sudah ada.

2. Kerangka Teori

a. Pola Asuh Orang Tua

Orang tua mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satu diantaranya ialah mengasuh putra putrinya. Dalam mengasuh anaknya orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Di samping itu, orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu.

Stewart dan Koch mengemukakan pola asuh orang tua terdiri dari tiga kecenderungan, yaitu: (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh demokratis, dan (3) pola asuh permisif.

Masih menurut Stewart dan Koch, orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai ciri kaku, tegas, suka menghukum, kurang ada kasih sayang serta simpatik. Orang tua memaksa anaknya untuk patuh pada nilai-nilai mereka, serta mencoba membentuk tingkah laku sesuai dengan tingkah lakunya serta cenderung mengekang keinginan anak. Orang tua tidak mendorong serta memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri dan jarang memberi pujian. Hak anak dibatasi tetapi dituntut tanggung jawab seperti anak dewasa.

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memandang sama kewajiban dan hak antara orang tua dan anak. Secara bertahap orang tua memberikan tanggung jawab bagi anak-anaknya terhadap sesuatu yang diperbuatnya sampai mereka menjadi dewasa. Mereka selalu berdialog dengan anak-anaknya, saling memberi dan menerima, selalu mendengarkan keluhan-keluhan dan pendapat anak-anaknya. Dalam bertindak mereka selalu memberikan alasannya kepada anak, mendorong anak saling membantu dan bertindak secara obyektif, tegas tetapi penuh pengertian.

Sedangkan orang tua yang mempunyai pola asuh permisif cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali. Anak sedikit sekali dituntut untuk suatu tanggung

jawab, tetapi mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa, anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anaknya.¹⁰

b. Religiositas

Menurut Glock dan Stark, ada lima macam dimensi religiositas (keberagamaan), yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan (praktek agama), dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan dan dimensi pengamalan (konsekuensi).

Pertama, dimensi keyakinan. Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agama-agama, tetapi seringkali juga di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

Kedua, dimensi peribadatan (praktik agama). Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu: 1) Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan pemeluk melaksanakan. Dalam Kristen pengharapan ritual itu diwujudkan

¹⁰ Tarsis Tarmudji, "Hubungan, hal. 506 – 509.

7

dalam kebaktian di gereja, persekutuan suci, baptis, perkawinan dan sebagainya. 2) Ketaatan. Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air. Meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi. Ketaatan di lingkungan penganut Kristen diungkapkan melalui sembahyang pribadi, membaca injil dan barangkali menyanyi himne bersama-sama.

Ketiga, dimensi pengamalan. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supra natural).

Keempat, dimensi pengetahuan agama. Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar

pada keyakinan. Lebih jauh, seseorang dapat berkeyakinan bahwa kuat tanpa benar-benar memahami agamanya, atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.

Kelima, dimensi pengamalan (konsekuensi). Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.¹¹

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dusun Ambarrukmo RT 07 Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta. Oleh sebab itu penelitian ini digolongkan kepada jenis penelitian lapangan dengan model studi kasus. Yaitu menyelidiki mendalam mengenai unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.¹²

Penelitian ini juga termasuk naturalistik/kualitatif, yaitu penelitian dengan cara mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹³

¹¹ Ronald Robertson, ed, *Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Terj. Achmad Fedyani Saifuddin, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988) hal. 295 - 297

¹² Safudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001) hal.8

¹³ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung; Tarsito, 2003) hal. 5

2. Metode Penentuan Subyek

Yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini adalah setiap keluarga yang memiliki anak antara usia 7 sampai 12 tahun dan diambil dari keluarga yang kedua orang tuanya mengaku beragama Islam. Penentuan usia antara 7–12 tahun ini dikarenakan anak sudah masuk masa usia sekolah, di mana ide-ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan. Pada masa ini anak-anak sudah mulai tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikerjakan oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak (amal) keagamaan mereka ikuti dan tertarik untuk mempelajarinya.¹⁴ Dari keluarga tersebut penulis mengambil dua kelompok subyek penelitian, yaitu:

- a. Ke dua orang tua
- b. Anak yang berusia antara 7-12 tahun dan pendidikannya masih di Sekolah Dasar

Berdasarkan identifikasi yang telah penulis lakukan, di Dusun Ambarukmo RT 07 Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta terdapat 42 kepala keluarga. Dari jumlah tersebut, yang mempunyai anak antara usia 7 – 12 tahun berjumlah 10 keluarga. 1 keluarga beragama Kristen Katolik dan 9 keluarga lagi beragama Islam. Berdasarkan batasan subyek penelitian yang telah penulis buat di atas, maka dapat ditetapkan subyek penelitiannya sebanyak 9 keluarga. Dengan demikian penelitian ini

¹⁴ Ramayulis, *Pengantar*, hal. 47.

merupakan penelitian populasi terhadap keluarga beragama Islam yang mempunyai anak antara usia 7 – 12 tahun, dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) keluarga yang mempunyai anak antara usia 7 – 8 tahun berjumlah 1 keluarga
- 2) keluarga yang mempunyai anak antara usia 9 – 10 tahun berjumlah 5 keluarga
- 3) keluarga yang mempunyai anak antara usia 11-12 tahun berjumlah 3 keluarga.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁵ Jenis observasi pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, artinya peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan subyek penelitian, akan tetapi hanya mengamati kegiatan tersebut berlangsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan tindakan-tindakan orang tua yang mengarah pada pembinaan keberagaman pada anak, seperti tindakan shalat, tindakan memberi

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989) hal. 136

teladan, tindakan ketika mengajar, mengajak serta menyuruh anak beribadah.

b. Metode Interview/wawancara

Metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹⁶

Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah prosedur wawancara yang mengikuti pedoman seperlunya. Pedoman wawancara hanya berbentuk butir-butir masalah dan sub masalah yang diteliti, yang selanjutnya dikembangkan sendiri oleh pewawancara.¹⁷

Metode ini digunakan sebagai metode primer (utama) untuk menggali data tentang pola asuh orang tua dan gambaran religiusitas anak. Untuk kepentingan ini penulis membagi informan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Anak yang berusia antara 7 - 12 tahun, sumber data tentang gambaran religiusitas serta respon/pengakuan anak terhadap pola asuh orang tua.
- 2) Orang tua, sumber data tentang pola asuh yang diterapkan, religiusitas anak serta gambaran umum keluarga subyek penelitian yang berupa kondisi ekonomi, pendidikan, pekerjaan, keagamaan dan sebagainya.

¹⁶ *Ibid*, hal.193.

¹⁷ *Ibid*, hal. 206.

4. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan. Untuk pemeriksaan keabsahan data dalam hal ini peneliti menggunakan teknik “Triangulasi”.

Teknik Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada dasarnya ada empat macam triangulasi, yaitu: memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁸ Sedangkan dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu data (informasi) yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan membandingkan data hasil wawancara bersama orang tua dengan data hasil wawancara bersama anak.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola atau thema dengan maksud untuk memahami maknanya.¹⁹

Agar data yang telah terkumpul tersebut dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001)Hal. 178

¹⁹ S. Nasution, *Metode*, hal. 126.

penelitian ini, maka diperlukan adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data tersebut.

Proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis, yaitu meliputi :

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data, yaitu proses dimana data yang telah diperoleh, diidentivikasi dan dikategorisasi kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposisi. Sedang verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih sistematis dan menggambarkan satu kesatuan yang utuh, maka disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Pertama, merupakan bagian awal dalam skripsi. Bagaian ini berisi halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata Pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

²⁰ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992) Hal. 17 - 20

Kedua adalah bagaian utama, yang terdiri dari tiga bab. Bab pertama merupakan bagaian tentang rancangan penelitian yang akan dilakukan sehingga proses penelitian yang dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah penenlitian dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Dilanjutkan dengan bab kedua, yaitu memuat gambaran umum lokasi dan subyek penelitian. Deskripsi ini dimaksudkan agar mampu memberikan informasi awal dan memberikan pemahaman tentang kondisi lokasi dan subyek penbelitian serta mampu membentuk pola fikir pembaca dalam memahami fenomena data yang didapat dalam penelitian.

Bab ketiga merupakan pembahasan mengenai penyajian data dan analisis data mengenai pola asuh orang tua dalam membina religiositas anak serta pemaparan tentang gambaran religiositas mereka. Agar penyajian hasil penelitian lebih konperhensif, maka analaisis data dilakukan dengan mendeskripsikan dan menganalisa data tentang pola asuh orang tua dalam membina religiositas anak dilanjutkan dengan mengemukakan data tentang religiositas anak. Bagian ke dua ini penulis tutup dengan bab keempat, yaitu berisikan simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian *ketiga* dari sekripsi ini merupakan bagian akhir, yang berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Demikian sistematika pembahasan yang penulis pergunakan dalam penulisan skripsi ini.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Dari seluruh uraian yang penulis kemukakan dari BAB I sampai dengan BAB III, serta setelah diadakannya pembahasan dan penganalisaan seperlunya terhadap data yang telah penulis kumpulkan tentang Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Religiositas Anak di Dusun Ambarrukmo RT 07 Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesadaran orang tua untuk menerapkan pola asuh yang baik dan tepat dalam membina religiositas (keberagamaan) anak masih rendah, terbukti dengan masih sedikitnya orang tua laki-laki maupun perempuan yang menerapkan pola asuh demokratis, padahal pola asuh demokratis terbukti sangat efektif dalam usaha pembinaan religiositas anak dibandingkan dengan pola asuh lainnya. Secara garis besar hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: intensitas/kesempatan orang tua dalam berinteraksi dengan anak minim, tingkat keberagamaan orang tua rendah serta keinginan yang kuat dari orang tua supaya anaknya benar-benar mengerti dan mengamalkan ajaran agama akan tetapi tidak didasari oleh pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang cara membina keberagamaan anak dengan baik.
2. Anak yang dididik dengan pola asuh demokratis cenderung lebih baik religiusitasnya dan memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjalankan

kegiatan keagamaan dari pada anak yang dididik dengan pola asuh permisif atau otoriter.

B. Saran-saran

1. Bagi para orang tua, anak merupakan amanah dari Allaah SWT yang harus dibimbing dan dibina sesuai dengan kodratnya. Oleh sebab itu dalam membina religiositas anak pun seharusnya memperhatikan pola asuh yang dipakai sehingga anak berkembang secara sempurna sesuai dengan potensi yang dibawanya.
2. Bagi para pengamat maupun praktisi pendidikan anak, sangat perlu mensosialisasikan kepada masyarakat akan besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak di kemudian hari sehingga para orang tua bisa mengerti dan menyadarinya agar dapat menerapkan pola asuh yang tepat.

C. Kata Penutup

Seraya memanjatkan rasa syukur yang teramat dalam kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu sudah sepatutnya penulis selalu memanjatkan rasa syukur kehadiran-Nya.

Segala daya dan upaya baik Tenaga maupun pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik sesuai dengan syarat-syarat kesempurnaan. Namun demikian, sebagai insan biasa yang tidak

mungkin luput dari salah dan khilaf, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Masih banyak kekurangan di sana sini yang perlu diperbaiki dan diluruskan. Oleh sebab itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca agar karya ini lebih baik dan sempurna.

Akhirnya, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997
- , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997
- A.M.St. Zainuddin, *anak dan Lingkungan Menurut Pandangan Islam*, Jakarta: C.V. Andes Utama Prima, 1994
- Buchori Imam, *Shahih Bukhori*, Jilid II, Terj. Zainudin dkk. Jakarta: Widjaya, 1970.
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikolog*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992
- Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003
- Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002
- Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Ronald Robertson, ed, *Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Terj. Achmad Fedyani Saifuddin, Jakarta: CV. Rajawali, 1988
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004

Susilaningsih, Makalah “*Perkembangan Religiusitas Pada Usia Anak*”, 1994

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989

Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002

Tarsis Tarmudji, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Agresivitas Remaja”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 037, Tahun Ke-8, Juli 2002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara tentang pola asuh orang tua

1. Cara orang tua membina dimensi keyakinan beragama anak
2. Cara orang tua membina dimensi peribadatan/praktik agama anak
3. Cara orang tua membina dimensi pengalaman beragama anak
4. Cara orang tua membina dimensi pengetahuan beragama anak
5. Cara orang tua membina dimensi konsekuensi/pengamalan beragama anak

B. Wawancara tentang religiositas / keberagamaan anak

1. Dimensi keyakinan

- Keyakinan terhadap Allah sebagai sang Pencipta
- Keyakinan terhadap adanya malaikat Allah
- Keyakinan terhadap Nabi dan Rasul adalah utusan Allah
- Keyakinan terhadap al-qur'an adalah kitab Allah
- Keyakinan terhadap adanya hari kiamat
- Keyakinan terhadap taqdir Allah

2. Dimensi peribadatan

- Motivasi melaksanakan shalat fardhu
- Intensitas melaksanakan shalat fardhu
- Kesadaran dalam melaksanakan shalat fardhu

3. Dimensi pengalaman

- Perasaan selalu diawasi oleh Allah

- Perasaan bahwa do'anya pasti didengar Allah
- Perasaan berdosa bila melakukan kesalahan

4. Dimensi pengetahuan

- Pengetahuan tentang ketentuan – ketentuan dalam shalat fardhu
- Pengetahuan tentang bacaan – bacaan dalam shalat fardhu

5. Dimensi pengamalan

- Kebiasaan berkata jujur kepada orang tua, teman ataupun orang lain
- Kebiasaan menghindari perkataan dusta dan bohong baik kepada orang tua, teman maupun orang lain.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Amir Mukmin

Nomor Induk : 01410861

Jurusan : PAI

Semester : VIII

Tahun Akademik : 2004/2005

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 2 April 2005

Tanda Tangan

Amir Mukmin

Judul Skripsi : PERBEDAAN RELIGIUSITAS ANAK DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA (STUDI KASUS DI DUSUN AMBARUKMO RT. 07 YOGYAKARTA)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 2 April 2005

Moderator



Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty_suka@telkom.net

No. : IN/I/ KJ/PP.00.9/_____/2005 Yogyakarta, 9 Maret 2005
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada :
Yth. Bapak/Ibu Drs. H. Abd. Shomad, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 9 Maret 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2004/2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Amir Mukmin
NIM : 01410861
Jurusan : PAI
Tahun Akademik : 2004/2005

Dengan Judul : PERBEDAAN RELIGIUSITAS ANAK
DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG
TUA (Studi Kasus di Dusun Ambarrukmo
RT 07 Yogyakarta)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Dosen Pembimbing
3. Bina Riset/Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Pembimbing I : Drs. H. Abd. Shomad, M.A.
 Pembimbing II :

Nama : Amir Mukmin
 NIM : 0141 0861
 Judul : Pola Anak orang Tua dalam Membina Religiositas Anak (Studi Kasus di Dusun Anun-barukam RT 02 Yogyakarta.)

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	April	2	Revisi Proposal Skripsi	[Signature]	[Signature]
2.	September	3	Bab II (Gambaran Umum Lokasi & Deskripsi Penelitian)	[Signature]	[Signature]
3.	Desember	5	Bab III + bab IV	[Signature]	[Signature]
4.	Januari	3	Revisi Bab III + bab IV	[Signature]	[Signature]
5.	Februari	3	Penyempurnaan Skripsi	[Signature]	[Signature]

Yogyakarta,
 Pembimbing,

[Signature]

Drs. H. Abd. Shomad, M.A.

NIP. 150 183 213



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adi Sucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734; E-Mail : Ty Suka @ telkom.net

Nomor : UIN/DT/TL.00/2694/2005
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 10 Juni 2005

Kepada
Yth. Gubernur Kepala Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. BAPPEDA
Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:

PERBEDAAN RELIGIUSITAS ANAK DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA (Studi Kasus di Dusun Ambarrukmo RT 07 Yogyakarta)

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberikan izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Amir Mukmin
No. Induk : 0141 0861
Semester : VIII (Delapan) Jurusan PAI
Alamat : Ambarrukmo, Jl. Nogo Dewo 126 Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Ambarrukmo RT 07 Yogyakarta
- 2.
- 3.

Metode pengumpulan data : dokumentasi, observasi dan wawancara.
Adapun waktunya mulai tanggal 25 Juni 2005 sampai dengan selesai.
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.



Tembusan :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 5511
Telp. & Fax (0274) 868800. E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 506 / 2005.

**TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 07.0/ 3569 Tanggal : 16 September 2005 Hal : Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : AMIR MUKMIN
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 01410861
Program/ Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Tunjung Baru No. 04 Baciro
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan Judul:
"POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS ANAK (STUDI KASUS DI DUSUN AMBARUKMO RT. 07 YOGYAKARTA)"
Lokasi : Ambarukmo Rt. 07 Yogyakarta
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 16 September 2005 s.d 16 Desember 2005.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 17 September 2005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol PP dan Tibmas Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Nakersos KB Kab. Sleman
4. Ka. Bid. SDM Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Lurah Desa Caturtunggal
7. Dukuhs Dusun Ambarukmo
8. Dekan F. Tarbiyah UIN Suka Yogyakarta
9. Pertinggal





DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adi Sucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734; E - Mail : Ty.Suka@telkom.net

Nomor : UIN/DT/TL.00/2693/2005
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Riset

Yogyakarta, 10 Juni 2005

Kepada
Yth. Bpk. Ketua RT 07 Ambarrukmo
Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:

PERBEDAAN RELIGIUSITAS ANAK DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA (Studi Kasus di Dusun Ambarrukmo RT 07 Yogyakarta)

diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak berkenan memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Amir Mukmin
No. induk : 0141 0861 / Tarbiyah
Semester : VIII (Delapan) Jurusan PAI
Alamat : Ambarrukmo, Jl. Nogo Dewo 126 Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut.

1. Ambarrukmo RT 07 Yogyakarta

2.

3. STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

Metode pengumpulan data : dokumentasi, observasi dan wawancara.

Adapun waktunya mulai tanggal 25 Juni 2005 sampai dengan selesai.

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas

Amir Mukmin
NIM. 0141 0861



DEKAN

Dr. H. Rahmat, M.Pd
NIP. 150 037 930

CURRICULUM VITAE

Nama : Amir Mukmin
TTL : Muba, 09 September 1983
Alamat Asal : Sp. B3 Ds. Linggosari, Kec. Sungai Lilin, Kab. Musi
Banyuasin, Sumatera Selatan
Alamat di Yogyakarta: Jl. Tunjung Baru No. 04 Baciro, D.I. Yogyakarta
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Pendidikan : 1. SDN 1 Linggosari, Tahun 1989-1995
2. MTs P.P. Assalam Musi Banyuasin, Tahun 1995-1998
3. MAK PP Assalam Musi Banyuasin, Tahun 1998-2001
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2001-2006

Nama Orang Tua/Wali:

1. Nama Ayah : Koharuddin
Pekerjaan : Tani
2. Nama Ibu : Ruswati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
3. Alamat Orang Tua : Sp. B3 Ds. Linggosari, Kec. Sungai Lilin, Kab. Musi
Banyuasin, Sumatera Selatan 30755